

## PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBAHAN DASAR KARDUS BEKAS BAGI GURU PAUD PADA MASA *NEW NORMAL*

R. Sulastri<sup>1</sup>, S. Fuada<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Telah diselenggarakan pelatihan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk guru PAUD di Kp. Cikarees RT 04 RW 04 Desa Padasuka Kec. Cibatu Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat pada masa *New Normal* (Selasa, 22 Desember 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan guru-guru PAUD di Kp. Cikarees dalam pembuatan APE. Kegiatan pelatihan ini sebagai salah satu aktivitas pengabdian masyarakat pada program KKN Tematik PPD Covid-19 UPI Tahun 2020 bidang pendidikan. Pelatihan dilakukan secara *offline* dengan memperhatikan protokol Kesehatan Covid-19 secara ketat. APE yang dijadikan media pelatihan berbahan lokal (mudah didapat), yaitu dari kardus bekas, dan telah disesuaikan dengan tema pembelajaran di PAUD Kp. Cikarees. Workshop dibatasi dengan tiga tema APE yaitu; Panca Indera, Profesi, dan Buah-buahan. Sebanyak 4 guru PAUD hadir dari beberapa guru yang diundang dalam kegiatan ini, yakni dua orang guru dari sekolah Kober Miftahusaadah dan dua orang guru dari sekolah TK At-Thohariah. Metode pelaksanaan pelatihan ini melalui 3 tahapan, yakni; Tahap Persiapan, Tahap inti yang berisi pemaparan teori dan praktik langsung pembuatan APE, terakhir adalah tahap evaluasi dengan cara memberikan angket pada setiap guru-guru yang terlibat. Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai, yaitu; guru PAUD memperoleh pemahaman lebih mendalam terkait APE dan mengasah kreativitas guru-guru PAUD di Kp. Cikarees dalam membuatnya.

**Kata kunci :** Alat Permainan Edukatif (APE), Covid-19, Adaptasi Kebiasaan Baru, Guru PAUD

### ABSTRACT

*A workshop on making educational toys (in bahasa Indonesia is "APE") has been held for early childhood teachers during the New Normal period at Kp. Cikarees RT 04 RW 04 Desa Padasuka Kec. Cibatu Kab. Garut-West Java on Tuesday, December 22, 2020. This offline workshop aimed to improve early childhood teachers' skills and creativity in making the APE. This workshop was one of several community services of the 2020 Thematic KKN PPD Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia. The APE used for this workshop was readily available materials (e.g., cardboard); it was adapted to the learning themes in early childhood school of Kp. Cikarees, i.e., Five Senses, Profession, and Fruits. A total of 4 early childhood teachers attended this workshop: two teachers from the Kober Miftahusaadah school and two teachers from the At-Thohariah Kindergarten school. This workshop was composed of 3 stages: 1) the Preparation stage, 2) The main stage, which contained the explanation of the theory, practice (Making APE), and evaluation stage by giving a questionnaire to each teachers in the workshop. The implementation of this workshop was successful so that the program objectives could be achieved: the early childhood teachers gained a deeper understanding of APE, and their creativity in making APE was increased.*

**Keywords:** Educational Toy Tools, New Normal, Covid-19, Early Childhood Teacher

---

<sup>1</sup> Program Studi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, [restisulastri58@upi.edu](mailto:restisulastri58@upi.edu).

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Telekomunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia, [syifaulfuada@upi.edu](mailto:syifaulfuada@upi.edu).

Submitted:

Revised:

Accepted:

## 1. PENDAHULUAN

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan segala macam peralatan yang dapat digunakan untuk bermain sambil belajar menyenangkan (*fun learning*). Pada masa Normal Baru (*New Normal*), Guru pada jenjang usia dasar, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk lebih siap lagi dalam berbagai hal (Titiana, *et al.*, 2019), didalamnya memuat penyediaan atau pengadaan APE yang harus lebih banyak agar tidak menambah kebosanan bagi anak karena *Study from Home*. Penyediaan APE merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran anak usia dini dalam rangka mencapai tujuh aspek kembangan pada anak dan delapan aspek kecerdasan pada anak (Desyanty, *et al.*, 2020; Rangkuti, 2017; Dewi, *et al.*, 2017). APE dapat dinyatakan sebagai segala bentuk peralatan yang dapat digunakan untuk bermain, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada jenjang PAUD, segala hal permainan-permainan yang tertuang dalam APE menuntut agar guru mampu mengembangkan kreatifitas sehingga dapat membuatnya sendiri. APE yang dibuat sendiri, selain dapat menekan biaya pengadaan juga berpotensi untuk lebih sesuai dengan karakteristik sasaran, baik dari sisi peserta didik, daerah masing-masing, dan ketersediaan bahan lokal yang ada (Budiyono, *et al.*, 2019).

Kp. Cikarees merupakan bagian dari daerah Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lembaga pendidikan PAUD yang berada di Kp. Cikarees tidak hanya didukung oleh pemerintah tapi juga oleh masyarakat sekitar. Letak Kp. Cikarees yang berada di perdesaan serta jauh dari pusat kota, telah menjadikan guru PAUD memiliki pengetahuan akan dasar-dasar penyediaan APE yang masih minim. Disisi lain, mayoritas guru bukan berlatar belakang pendidikan anak usia dini serta masih menempuh S1 walaupun sudah lanjut usia. Berbagai APE di Kp. Cikarees kebanyakan didapatkan dari hasil membeli jadi di toko sekolah terdekat. Berdasarkan kendala yang dimiliki oleh guru PAUD di Kp. Cikarees maka perlu adanya solusi berupa bimbingan atau pelatihan pembuatan APE agar pengadaan APE disekolah dapat tercukupi. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa pembuatan APE termasuk dalam kegiatan yang memerlukan bekal kemampuan yang sangat memadai, yaitu pengetahuan dan keterampilan sehingga APE yang dibuat efektif untuk pembelajaran anak usia dini (Cristianna, 2013). Pelatihan Pembuatan APE juga telah terbukti mampu membantu peserta menambah pengetahuan, mampu menambah wawasan, dan keterampilan orang dewasa (Desyanty, *et al.*, 2020).

APE merupakan semua bentuk mainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman dan stimulasi yang tepat pada anak, termasuk permainan tradisional maupun modern (Adam, 1975; Astini, *et al.*, 2017). Kegiatan bermain dengan mainan merupakan dunianya anak-anak, namun tidak semua mainan untuk anak-anak pada saat ini memiliki unsur edukasi yang dapat menstimulus aspek perkembangan pada anak. APE yang diajarkan kepada anak usia dini dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga anak tidak jenuh dan bosan. Pada setiap pembelajaran, anak, orangtua dan pendidik perlu menyediakan dan memilih APE yang tepat (Ariesta, 2019; Hasanah, 2019). Dalam membuat APE, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yakni usia dan minat anak, keamanan, keterlibatan orang dewasa, fleksibel, dan dapat membangun daya imajinasi anak (Khobir, 2009). Dalam setiap pembuatan APE, pendidik dan orang tua harus memperhatikan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. Langkah-langkah penting yang harus ditempuh antara lain: menganalisis kurikulum PAUD, mengidentifikasi kebutuhan, menentukan tema dan indikator yang akan digunakan serta memilih alat dan bahan yang aman untuk anak (Christianna, 2013). Proses pembelajaran di PAUD lebih bermakna dan berkesan bagi anak usia dini ketika bermain menggunakan APE (Djuwita, 2019; Wigati, *et al.* 2020; Suri, *et al.*, 2017).

Program yang dilaksanakan adalah berupa pelatihan pembuatan APE untuk guru-guru di daerah tersebut. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kreativitas guru-guru PAUD yang ada di Kp. Cikarees sehingga pengadaan APE dapat terpenuhi. APE dibagi menjadi beberapa

## PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBAHAN DASAR KARDUS BEKAS BAGI GURU PAUD PADA MASA NEW NORMAL

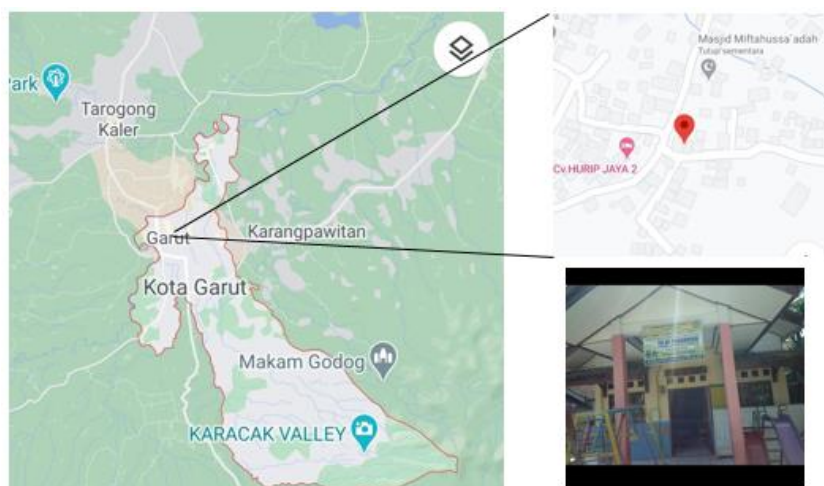
jenis, yaitu: a) APE *outdoor* – bahan alam; b) APE *outdoor* – bahan bekas; c) APE *indoor* – bahan alam; d) APE *indoor* – bahan bekas; e) APE campuran; dan f) APE siap pakai (Rahma, 2017). APE dapat berupa apa saja yang ada dilingkungan sekitar anak, misalnya sapu, piring, gelas, sendok plastik, tutup panci, bangku kecil, dan lain-lain. Akan tetapi dalam prinsip dasar pemanfaatan pembuatan APE, alat-alat tersebut dibuat sendiri dari bahan-bahan bekas yang tidak digunakan lagi atau bahan-bahan yang mudah didapat disekitar tempat tinggal (Adiarti, 2009).

### 2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Pembuatan APE diselenggarakan secara luring (*offline*) dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 secara ketat. Kegiatan ini dilaksanakan sehari, yaitu hari Selasa, 22 Desember 2020 diikuti oleh Guru-guru PAUD di Kp. Cikarees, Cibatu, Garut, Jawa Barat, sebanyak 4 orang guru. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, inti, dan evaluasi. Tahap persiapan program yang dilakukan oleh pelaksana yakni berkoordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Syifaul Fuda, S.Pd., M.T., kemudian dilanjutkan dengan pelaksana menyebarkan Surat Undangan Elektronik Kegiatan kepada Kepala Sekolah melalui *WhatsApp* untuk nantinya dibagikan kembali kepada guru-guru PAUD. Tahap inti pelaksanaan diawali dengan memberikan sambutan, *sharing* materi mengenai APE, dilanjut dengan pengarahan dan pelatihan pembuatan APE. Pada tahap evaluasi, pelaksana menggunakan metode pengisian kuisioner setelah kegiatan yang dibagikan melalui *WhatsApp* untuk mengetahui bagaimana respon dari para peserta pelatihan.

### 3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pembuatan APE dilaksanakan di TK At-Thohariah, Kp. Cikarees RT. 04 RW. 04, Desa Padasuka, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat (Foto lokasi ditunjukkan pada Gambar 1). Jarak tempuh dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta ke Kp. Cikarees, garut sekitar 67 Km. Perjalanan ke Kp. Cikarees dapat ditempuh dengan Kereta, Mobil dan Motor dengan kisaran 4-5 jam naik kereta ekonomi dan 3-4 jam naik motor.



**Gambar 1.** Lokasi pelaksanaan KKN Tematik PPD Covid-19 (TK At-Thohariah)

Pelatihan APE ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Desember 2020 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.45 WIB. Rincian dari pelaksanaan kegiatan pada Tabel 1 terbagi atas tujuh tahap, yaitu: Perencanaan, Persiapan, Absensi, Pembukaan, Penyampaian Materi sekaligus sesi diskusi, pengarahan dan pelatihan APE, dan penutup. APE yang akan dibuat mengacu pada ahli Montessori yaitu materi pengetahuan. Materi yang akan dimuat dalam APE yaitu; Panca Indera, Profesi dan

Buah-buahan. Bahan dasar pembuatan APE disediakan oleh pelaksana, sementara peserta hanya diminta membawa gunting dan masker Kesehatan.

Tabel 1. Rundown kegiatan pelatihan APE

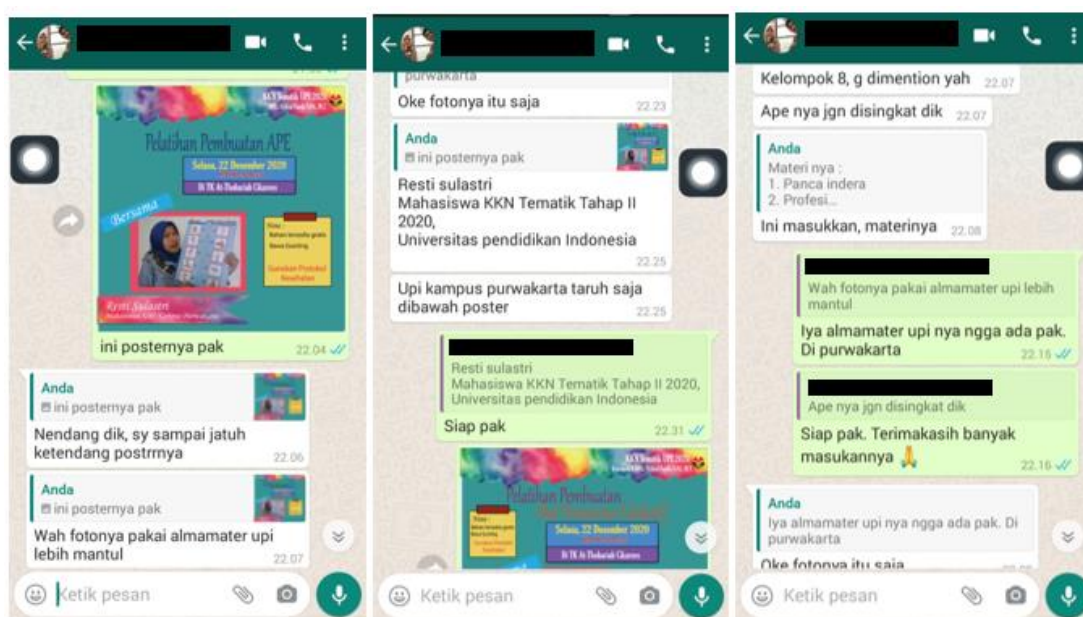
No.	Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
1	08.00-09.00	Persiapan pelaksana	Pelaksana
2	09.00-09.15	Daftar hadir peserta	Pelaksana
3	09.15-09.30	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembacaan Susunan acara</li> <li>• Laporan pelaksana</li> </ul>	Pelaksana
4	09.30-10.00	Pematerian dan sesi diskusi Pengarahan dan Pembuatan APE	Pelaksana dan peserta
5	10.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian Kelompok</li> <li>• Pembagian bahan</li> <li>• Penjelasan atau arahan pembuatan</li> <li>• Proses Pembuatan</li> </ul>	Pelaksana dan peserta
6	11.30-11.45	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian angket respon terhadap pelatihan</li> <li>• Demostrasi APE</li> <li>• Ucapan terimakasih</li> <li>• Foto bersama</li> </ul>	Panitia dan peserta

1. **Tahap Perencanaan.** Kegiatan pelatihan ini sebelumnya melalui tahap perencanaan yaitu melakukan bimbingan dengan DPL terkait desain pamflet resmi (Gambar 1) dan redaksi undangan (*invitation*) daring (Gambar 2). Proses dilakukan secara daring karena kondisi Pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk meminimalisir tatap muka. Pamflet resmi mencakup informasi penting yaitu judul kegiatan, afiliasi pelaksana, catatan penting yang harus dipatuhi oleh para peserta, pemateri, tempat dan waktu, dan materi pelatihan. Kemudian pelaksana melakukan koordinasi dengan kepala sekolah PAUD yang ada di Kp. Cikarees. Undangan diberikan lewat *WhatsApp Group* guru-guru PAUD sasaran program.



Gambar 2. Pamflet yang digunakan pelaksana untuk undangan para peserta

**PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBAHAN DASAR KARDUS BEKAS BAGI GURU PAUD PADA MASA NEW NORMAL**



**Gambar 3.** Proses bimbingan desain pamflet bersama DPL

2. **Tahap persiapan.** Sebelum memulai kegiatan, pelaksana terlebih dahulu mempersiapkan ruangan, bahan-bahan untuk pelatihan APE serta peraturan tempat duduk sesuai dengan protokol kesehatan untuk memastikan agar para peserta tidak saling berdekatan. Selanjutnya, mempersiapkan *sanitaizer*, sabun, dan tempat cuci tangan diluar ruangan.
3. **Tahap absensi.** Peserta masuk keruangan dengan memakai masker masing-masing, kemudian mencuci tangan dengan perangkat yang telah disediakan, serta mensterilkan tangan dengan *sanitaizer*. Pada pukul 09.00 WIB sampai 09.15 WIB peserta yang telah berada diruangan diminta untuk mengisi absensi melalui *Google Form*. Pencatatan kehadiran secara *online* dilakukan untuk mencegah para peserta berkerumun (*antree*) lebih efektif dibandingkan dengan tanda tangan langsung.
4. **Tahap pembukaan.** Acara dibuka oleh pelaksana ketika peserta sudah hadir semua, pelaksana menyampaikan sambutan dari DPL yang tidak dapat hadir dalam kegiatan, kemudian pelaksana juga berterima kasih atas kesediaan guru-guru mengikuti kegiatan ini, dari beberapa guru yang diundang. Dalam pembukaannya, pelaksana menyampaikan informasi detail terkait kegiatan pelatihan ini.
5. **Tahap penyampaian materi dan diskusi.** Materi disampaikan oleh pelaksana (Resti Sulastris) mengenai media pembelajaran dan APE, terutama pentingnya APE untuk proses belajar mengajar pada Anak Usia Dini (Gambar 3). Selain menyampaikan materi, pelaksana juga menjelaskan tentang APE yang akan dibuat kepada peserta pelatihan (Foto ditunjukkan pada Gambar 2). Selanjutnya peserta pelatihan diajak untuk berdiskusi mengenai hal yang sudah dipaparkan oleh pelaksana. Sesi diskusi berjalan dengan baik terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta.



Gambar 4. Materi Pengantar (Dok. Pribadi, 22/12/20)



Gambar 5. Penjelasan APE (Dok. Pribadi, 22/12/20)

6. **Tahap pengarahan dan pembuatan.** Tahap selanjutnya pelaksana memberikan arahan untuk peserta pelatihan terkait dengan tutorial pembuatan APE yang akan dibuat (Gambar 6). Untuk menghemat waktu yang tersedia, pelaksana sudah menyelesaikan beberapa tahapan seperti memotong kertas Duplex, kardus, dan kertas karton. Hal ini dilakukan karena ukuran dari kertas duplex, kardus dan Karton yang besar akan memakan waktu lama apabila peralatan yang digunakan untuk memotong tidak memadai serta apabila peserta kurang terampil dalam mengukur dan memotong kertas-kertas ukuran besar. Adapun tahapan kegiatan pembuatan APE sebagai berikut:



Gambar 6. Pengarahan Pembuatan APE (Dok. Pribadi, 22/12/20)

- Melapisi kardus yang sudah dipotong sesuai ukuran dengan kertas karton yang sudah tersedia (Gambar 7). Pada tahap ini peserta pelatihan harus teliti karena agar karton tidak lecek dan bergelombang. Apabila karton tidak dipotong dengan baik, maka APE yang dihasilkan juga kurang baik secara tampilan (tidak presisi).

**PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBAHAN DASAR KARDUS BEKAS BAGI GURU PAUD PADA MASA NEW NORMAL**

- Memotong gambar-gambar yang sudah tersedia terkait materi yang telah dicangkakan, yaitu Panca Indera, Profesi dan Buah-buahan.
- Menyatukan semua bagian-bagian pada kertas duplek (Gambar 8), tahapan ini juga memerlukan kefokuskan peserta pelatihan karena diharuskan menyatukan bagian secara rapih agar tidak ada bagian yang miring.
- Memasang kancing-kancing pada alas yang sudah dibuat (Gambar 9). Karena menggunakan Lem Tembak sebagai perekat, maka peserta pelatihan harus berhati-hati dalam proses perekatan agar kancing tidak terbakar dan juga tidak membakar kertas karton.
- Membuat saku dari bahan kain *flannel* yang bertujuan untuk menyimpan benang-benang dimana nantinya akan digunakan saat penggunaan APE.



**Gambar 7.** Proses melapisi kardus dengan kertas karton (Dok. Pribadi, 22/12/20)



**Gambar 8.** Proses menyatukan semua bagian yang telah dipotong (Dok. Pribadi, 22/12/20)



**Gambar 9.** Memasang kancing (Dok. Pribadi, 22/12/20)

7. **Penutup.** Kegiatan terakhir yaitu penutup yang meliputi pengisian kuisioner setelah kegiatan, demonstrasi dan ucapan terimakasih, pembacaan doa sebagai penutup kegiatan, dan foto bersama sebagai bukti pelaksanaan KKN-T. Pengisian kuisioner dilakukan setelah pembuatan APE selesai dibuat. Pelaksana mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan APE yang sudah dibuat. Pelaksana mengucapkan terimakasih pada guru-guru yang sudah berkenan

mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. APE yang sudah dibuat diberikan kepada guru-guru yang sudah ikut hadir dalam kegiatan pelatihan oleh pelaksana (Gambar 10).



**Gambar 10.** Penyerahan APE yang sudah dibuat kepada guru-guru PAUD (Dok. Pribadi, 22/12/20)

Secara garis besar kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari kegiatan pelatihan ini dapat tercapai yaitu guru memperoleh pemahaman pengetahuan lebih mendalam terkait APE dan menjadi lebih kreatif dalam pembuatan APE dengan tema-tema selain ketiga tema pelatihan untuk pembelajaran yang ada di PAUD. Tabel 2 menunjukkan hasil kuisisioner setelah kegiatan yang telah diisi oleh peserta sebanyak empat orang peserta pelatihan. Pengisian dilakukan secara digital, yaitu di *Google Form* yang dibagikan secara jaringan pribadi dari masing-masing peserta pelatihan. Angket bersifat tertutup dengan sepuluh item pertanyaan, peserta memilih empat opsi yang tersedia, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Perhitungan persentase didapatkan dari nilai yang didapat dibagi dengan nilai maksimum kemudian hasilnya dikali seratus persen (Fuada, 2015). Hasil menunjukkan bahwa semua peserta memilih skor 4 untuk semua item pertanyaan.

Pada indikator manfaat kegiatan bagi peserta, semua peserta berpendapat sepakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan program pembuatan APE ini sangat bermanfaat bagi peserta. Waktu pelaksanaan dan lamanya waktu kegiatan pun disetujui oleh peserta, karena dirasa sudah cukup meskipun hanya setengah hari saja pelaksanaannya (08.00 – 11.45 WIB). Apabila terlalu lama, justru pelatihan akan menjenuhkan. Durasi yang cepat juga didukung oleh beberapa sebab dimana salah satunya adalah pada saat pelaksanaan, sebagian tahap pembuatan sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pelaksana. Pada indikator ke-empat materi kegiatan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan semua peserta berpendapat sepakat. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peserta.

Materi yang disampaikan oleh pelaksana ialah terkait dengan media pembelajaran dan APE. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan sehingga memberikan motivasi dan dorongan belajar pada peserta didik. APE merupakan segala macam peralatan permainan yang dirancang khusus untuk proses pembelajaran Anak Usia Dini (Budiyono, *et al.*, 2019). Dalam pembuatan APE harus memiliki tiga hal, yaitu adanya unsur edukatif, unsur teknis dan unsur estetika (Sulastri, 2017). Sementara aspek perkembangan yang harus diperhatikan dalam pembuatan APE yaitu ada tujuh: aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasan-seni, dan moral spiritual (Lilawati, 2020).



**PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BERBAHAN DASAR KARDUS BEKAS BAGI GURU PAUD PADA MASA NEW NORMAL**

APE segera dibuat untuk memenuhi kepentingan sarana prasarana pembelajaran di PAUD dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran anak (Hendayani, 2012). Pendidikan di Indonesia haruslah saintifik yakni berpusat pada anak, pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dan kolaborasi (Astini, *et al.*, 2019). APE merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di PAUD sehingga ketersediaan APE menjadi salah satu penunjang dalam kesuksesan terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan. APE dapat mengembangkan potensi dalam diri anak, mampu menstimulus anak dalam belajar hal baru, mengeksplorasi pengalaman anak. Maka dari itu, perkembangan anak akan optimal dengan bantuan APE (Sahjat, *et al.*, 2019). APE dirancang untuk menstimulasikan permasalahan yang ada sehingga dapat diperoleh esensi ilmu atau pengetahuan yang lebih berkesan pada anak (Widayati, 2021).

**Tabel 2.** Hasil Kuisisioner Setelah Kegiatan oleh Peserta Pelatihan

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Manfaat kegiatan bagi peserta	100%	-
2	Waktu pelaksanaan kegiatan	100%	-
3	Lamanya waktu kegiatan	100%	-
4	Isi/Materi kegiatan sesuai dengan yang dibutuhkan	100%	-
5	Penjelasan pelaksana terkait materi	100%	-
6	Pemahaman pelaksana terkait materi	100%	-
7	kesediaan pelaksana menjelaskan selama praktek	100%	-
8	Pelaksana melayani diskusi dan memberikan <i>feedback</i>	100%	-
9	Alat dan bahan untuk keperluan kegiatan	100%	-
10	Kepatuhan akan protokol kesehatan Covid-19	100%	-

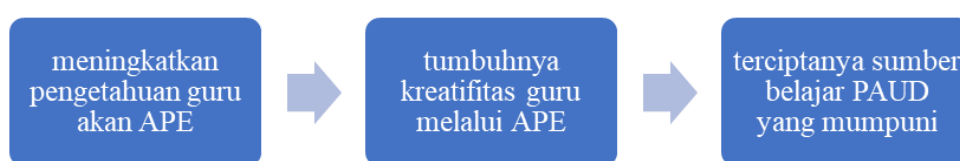
Indikator selanjutnya yaitu penjelasan pelaksana terkait materi yang disajikan, dimana semua peserta berpendapat setuju, artinya bahwa pelaksana menjelaskan materi secara baik dan jelas sehingga peserta pelatihan paham akan materi yang disampaikan saat pelatihan. Pada indikator tujuh dan delapan mengenai kesediaan pelaksana dalam menjelaskan dan melayani diskusi, semua peserta setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksana selama pelatihan mampu menjawab dan memberikan *feedback* yang sesuai dengan pertanyaan peserta. Indikator ke-delapan yaitu terkait alat dan bahan peserta berpendapat sangat cukup, ini dikarenakan saat pelaksanaan pelatihan semua alat dan bahan mencukupi peserta untuk melakukan praktek secara langsung semuanya.

Pada masa *New Normal* Covid-19, pemerintah Indonesia mengharuskan segala kegiatan mematuhi protokol kesehatan secara ketat termasuk kegiatan pelatihan pembuatan APE. Pelaksanaan pelatihan ini juga melaksanakan hal-hal yang telah dianjurkan oleh pemerintah Indonesia yaitu semua peserta serta pelaksana memakai masker dan *handsanitaizer*, kemudian mencuci tangan sebelum memasuki ruangan. Hal ini juga dilakukan oleh program pengabdian serupa (Qur'aeni, *et al.*, 2021; Lusiana, *et al.*, 2021). Dari indikator hasil kuisisioner dapat terlihat bahwa semua peserta sepakat kegiatan program pelatihan APE ini menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Tujuan utama kegiatan KKN Tematik UPI tahap II 2020, khususnya dibidang Pendidikan, pada dasarnya adalah memberikan pendampingan pembelajaran daring/luring di sekolah daerah (kampung) sasaran tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Pendampingan dapat berupa penyediaan media ajar atau memberikan pelatihan fungsional kepada guru-guru kelas agar terbantu dalam menghadapi pembelajaran dimasa Pandemi dan *New Normal* Covid-19. Dengan mengacu pada parameter-parameter dalam Tabel 1, pelaksana telah berhasil dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada di Kp. Cikarees khususnya pemahaman guru PAUD tentang penyediaan media ajar saat masa *New Normal*, yaitu melalui pelatihan pembuatan APE bagi Guru-guru PAUD. APE memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Anak Usia Dini untuk memenuhi tujuh aspek perkembangan pada anak sehingga pelatihan ini dirasa tepat sasaran.

Pelatihan ini merupakan kali pertama diadakan di sekolah tersebut sehingga pada guru-guru mengapresiasi dan antusias serta memberikan masukan agar lebih sering diadakan.

Beberapa jenis APE yang ditemukan pada jenjang sekolah TK adalah APE yang sudah jadi (telah tersedia ditoko-toko alat tulis), seperti misalnya balok kayu, LEGO, *Puzzle*, bola-bola kayu, Lilin Malam, dan aneka mainan lainnya yang mudah dijangkau. Namun, ternyata menjadi kendala terkait pengadaannya bagi di sekolah-sekolah PAUD daerah (kampung) karena harganya yang mahal, tak terkecuali sekolah-sekolah PAUD di Kp. Cikarees. APE yang telah tersedia digunakan kebanyakan sudah sangat usang dan terbatas dalam jumlah. Pelatihan ini dapat memenuhi tuntutan guru PAUD pada abad ke-21 seperti saat ini, yaitu memiliki kemampuan untuk mengajar kepada peserta didik dan mampu menjadikan pembelajaran menjadi berkesan sehingga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Adapun capaian kegiatan pelatihan ini disajikan pada Gambar 11 dan dijabarkan lebih detail pada Tabel 3.



Gambar 11. Capaian setelah pelatihan

Tabel 3. Capaian program

Sebelum pelaksanaan program	Selama pelaksanaan program	Sesudah pelaksanaan program
Kurang ketersediaan APE yang memadai bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah sasaran. Disisi lain APE beli jadi harganya mahal sehingga dapat membebani biaya pengadaan APE di sekolah sasaran	Pelaksanaan pelatihan APE di Kp. Cikarees, Garut pada Guru PAUD pada masa <i>New Normal</i>	Pelatihan APE menjadi salah satu solusi mengasah kreativitas guru PAUD sehingga bisa menghasilkan APE buatan guru dengan bahan lokal dan memperbanyak APE tersebut.
Kurangnya pemahaman mengenai APE untuk Guru-guru PAUD disekolah sasaran		Bertambahnya pemahaman guru-guru PAUD disekolah sasaran terhadap APE untuk peserta didik
Guru-guru pada sekolah sasaran belum mengenal APE berbasis tema PAUD		Guru PAUD dapat mengenal APE berbasis tema di PAUD sehingga dari pengetahuan tersebut dapat menumbuhkan kreativitas untuk diwujudkan dalam APE

Pelatihan pembuatan APE ini sejalan dengan pendapat Desyanty (2020), yaitu guna membantu dalam menambah pengetahuan/wawasan dan ketrampilan Guru-guru PAUD, karena mereka diharuskan untuk mampu mengembangkan APE sendiri sesuai dengan perkembangan zaman atau pengetahuan penting apa yang dibutuhkan anak-anak dimasa kini. Anak usia dini berada dalam fase praoperasional konkrit dimana anak belum bisa berpikir secara abstrak (Rahmawati, 2014). Sehingga penggunaan APE menjadi salah satu cara pendidik agar dapat membantu anak untuk lebih memahami materi pembelajaran yang sesuai kurikulum Pendidikan. Tugas perkembangan anak usia dini dapat dicapai melalui kegiatan bermain dengan menggunakan APE.

#### **4. KESIMPULAN**

Telah dilaksanakan program pelatihan APE dimulai dari penguatan materi dasar-dasar APE hingga praktek langsung pembuatan APE. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta kegiatan dapat memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang APE sekaligus mengasah kreatifitas Guru PAUD di Kp. Cikarees pada pembuatan APE. Dengan pelatihan ini, guru dapat memproduksi APE sendiri sebagai bahan mengajar di sekolah dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar yang ada. Dengan demikian, biaya pengadaan APE dapat diminimalisir. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peserta pelatihan yaitu: a) Lebih banyak lagi pembuatan APE, sehingga lebih banyak yang bisa mengikuti kegiatan pelatihan ini; b) Materi atau Tema yang diangkat pada APE dibuat lebih beragam lagi; c) Ide-ide dari pembuatan APE lebih bagus dibukukan agar bisa dilakukan kembali dikemudian hari. Program pelatihan pembuatan APE ini diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan lebih luas lagi, serta lebih banyak menginspirasi guru-guru PAUD terkhusus yang berada di perdesaan untuk membuat APE.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh LPPM Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2020 melalui program KKN Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19 tahap II 2020. Ucapan terimakasih pelaksana sampaikan pada TK At-Thohariah yang telah mengizinkan pelaksana melakukan program KKN.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiarti, W. (2009). Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-kanak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 30(1), 78-84.
- Astini, N, B., nurhasanah., Rachmayani, I., & Suarta, I, N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Astini, B, N., Nurhasanah., & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6.
- Budyono, A., Antika, L. T., Wildani, A., & Hadi, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sains Bagi Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 34-37.
- Christianna, A. (2013). Pelatihan Perancangan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Bahan Bekas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Se-Siwalankerto Surabaya. *SHARE: SHaring-Action-REflection*, 1(1), 7-13.
- Desyanty, E. S., Wahyuni, S., Astuti, W., & Rahma, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Limbah Rumah Tangga Bagi Pendidik PAUD Terintegrasi Posyandu. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 32-39.
- Dewi, D. R. *et al.* (2017). Program Pemberdayaan Siswa TK dan PAUD di Desa Dermo Melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Guna Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 29-34.
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 854-861. <https://doi.org/2476-9096>
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan APE Pada Taman Kanak-kanak di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- Hendayani, *et al.* (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAUD seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 92-104.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195-208.
- Lilawati, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di RA Team Cendekia Kota Surabaya. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 182-192.

- Lusiana, T. S., Briliany, N., Purdhani, L. T., Suryani, C., Nuraeni, S., Alfiyah, & Marantha, J. R. (2021). Edukasi Guru Dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva Di TK Tunas Harapan. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(1), 8–14.
- Qur'aeni, A. L., Fuada, S., & Herlinawati, H. (2021). Kokoru paper craft training to improve students' skills of SDN Citalaksana 1 Karawang. *Community Empowerment*, 6(8), 1376–1387. <https://doi.org/10.31603/ce.5034>
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Fikri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*, 1(1), 1-11.
- Rahmawati, A. (2014). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 382-392.
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2019, February). PKM Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK/PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 2, No. 1, pp. 674-678).
- Sahjat, S., & Samad, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) *Playdough* Sebagai Sumber Belajar. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 24-31.
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84-91.
- Suri, D., Roza, I., & Yurni, Y. (2017). Pelatihan pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) untuk menstimulasi kecerdasan jamak Anak Usia Dini bagi Guru-guru PAUD di TK IT Baitul Insan Pesawaran. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 29-32.
- Titiana, E. S., Yolandini, B., Wiriyanti, K., & Azizah, N. (2019). Guru Transformers: Pembaharu Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2, 309–314. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5618>
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Alat Permainan Edukatif: Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 654-664.
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43-56.